

Determination Of Ethical Perceptions Of University Muhammadiyah Sidoarjo Accounting Students With Religiosity as a Moderating Variable for Implementation Of SDGs No.4

Determinasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating Untuk Implementasi SDGs No.4

Siti Nur Afifah¹⁾, Sigit Hermawan^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of love of money, Machiavellian, idealism on accounting students' ethical perceptions in moderate religiosity. This research is research using quantitative methods. The population in this study were all accounting students at Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2020. The data used in this study was primary data collected through a questionnaire survey in the form of a Google form and obtained as many as 105 respondents. The method used to test the hypothesis is to apply multiple linear regression analysis techniques to the data that has been collected. The findings of this research indicate that there is a negative relationship between love of money and Machiavellianism on the ethical perceptions of students majoring in accounting. Meanwhile, idealism has a positive influence on the ethical perceptions of students majoring in accounting. Meanwhile, the love of money variable is able to be moderated or strengthened by the religiosity variable, Machiavellian is able to be moderated or strengthened by the religiosity variable, and idealism is unable to moderate or is weakened by the religiosity variable*

Keywords – *Etichal Perceptions; Love of Money; Machiavellian; Idealisme; Religiosity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *love of money, Machiavellian, idealism* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di moderasi religiusitas. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survey kuisioner yang berupa google form dan diperoleh sebanyak 105 responden. Metode yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menerapkan teknik analisis regresi linier berganda pada data yang telah dikumpulkan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negative antara *love of money* dan *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi. Sementara *idealism* memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa jurusan akuntansi. Sedangkan variabel *love of money* mampu di moderasi atau diperkuat oleh variabel religiusitas, *Machiavellian* mampu di moderasi atau diperkuat oleh variabel religiusitas, dan *idealisme* tidak mampu memoderasi atau diperlemah oleh variabel religiusitas.

Kata Kunci - *Persepsi Etis; Love of Money; Machiavellian; Idealisme; Religiusitas*

I. PENDAHULUAN

Akuntansi perilaku merupakan bidang ilmu akuntansi yang relatif baru dibanding dengan bidang ilmu akuntansi yang lainnya, semacam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan auditing. Awal mulanya, keperilakuan lebih banyak mengupas tentang sikap penganggaran ataupun budgeting. Berikutnya berkembang ke keperilakuan di pasar modal serta berlanjut hingga saat ini. Tetapi perkembangan penelitian akuntansi perilaku mengarah pada perilaku manusia di bidang akuntansi. Hal ini memungkinkan semua pihak yang ikut serta dalam akuntansi untuk memeriksa tindakan mereka [1].

Perilaku etis akuntan penting untuk menilai integritas dan kredibilitas profesional mereka. Hal ini sangat diperlukan karena para profesional akuntan sangat peka terhadap keadaan seperti kecurangan. Banyak terjadi serangkaian skandal serius yang melibatkan personel akuntansi internasional terkait keuangan perusahaan besar. Kejadian ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan [2].

Persepsi ialah sudut pandang seseorang sehubungan dengan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ketika mempertimbangkan suatu permasalahan ataupun masalah [3]. Kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme dan perilaku etis auditor masih menjadi bahan perdebatan. Sebab, hal ini diakibatkan oleh banyak skandal serius, termasuk masalah keuangan perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan besar dan akuntan

profesional [4]. Skandal akuntansi timbul dari penyalahgunaan kemampuan dalam menciptakan data akuntansi yang dimanipulasi, sehingga menciptakan data palsu untuk keuntungan individu. Skandal-skandal yang terjalin memunculkan kerugian ekonomi yang sangat besar untuk warga serta bangsa. Kecenderungan manusia untuk mengumpulkan kekayaan dan kelebihan materi lainnya menyebabkan insan melupakan etika, moralitas, dan kebaikan bersama [5].

Persepsi etis seorang dipengaruhi oleh uang. Semakin besar tingkatan *love of money* yang dipunyai seseorang maka semakin jadi rendah nilai etika yang dimilikinya, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pribadi yang memiliki *love of money* tinggi, maka pribadi tersebut tidak memikirkan sikap tersebut etis ataupun tidak [6]. Penekanan pada pendidikan etika ini juga turut diperhatikan dalam penelitian ini, sebab pendidikan etika ialah salah satu factor pembentuk kepribadian masa depan seorang individu. Banyak orang mengatakan bahwa pendidikan etika tidak dapat diajarkan, namun sejak standar tersebut direvisi pada bulan April 2003, penekanan lebih banyak diberikan pada pendidikan etika, badan akreditasi terkemuka Advance Colligate Schools of Business (AACSB) Internasional menyatakan bahwa topic etika wajib jadi bagian dari kurikulum baik sarjana dan pascasarjana [5]

Machiavellian juga menjadi factor yang menyebabkan seseorang bertindak tidak etis. Machiavellian biasanya mengacu pada watak orang manipulative yang melakukan tindakan persuasive dan tampak aktif menyelesaikan tugas demi menggapai tujuan pribadi, dan terkesan berperilaku kasar. Mahasiswa yang memiliki watak religiusitas yang besar hingga hendak tingkatkan tingkatan anggapan etis mereka. Karena ekspedisi spiritual yang dijalani tiap orang pula juga berbeda-beda, maka nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri setiap individu tentunya akan memiliki religiusitas yang berbeda-beda [7]

Idealisme adalah sikap bahwasannya tindakan yang benar akan membuahkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Orang idealis percaya bahwa merugikan orang lain senantiasa dapat dihindari dan hal tersebut tidak akan mengarah pada tindakan yang berdampak negatif. Orang yang idealis hendak sangat berpegang teguh pada sikap etis didalam profesi yang hendak mereka kerjakan nantinya [8]

Religiusitas adalah tingkat keyakinan atau nilai keagamaan yang dianut seseorang. Agama dapat berfungsi untuk mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang, seorang dengan tingkatan religiusitas yang besar akan mampu mengendalikan diri untuk bertindak perbuatan etis, perihal ini cocok dengan didikan agama buat berbuat baik serta tidak merugikan orang lain. Sebab orang yang memiliki religiusitas besar mempunyai pengendalian diri yang kuat [9]. Dari pengertian diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya religiusitas merupakan keyakinan terhadap ajaran agama yang berasal dari hati seseorang, yang nampak dari perilaku yang diungkapkan dalam pengetahuan, ibadah, dan aktivitas sehari-hari seseorang [10].

Pada penelitian terdahulu dari riset [10]. Temuan menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan etis mahasiswa akuntansi. Artinya semakin besar religiusitas seseorang maka semakin besar juga kesadaran etisnya. Karena semakin kita yakin akan keberadaan tuhan dan semakin kita beribadah maka kita akan semakin berperilaku etis. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian berikut ini [11], [12] dinyatakan bahwa variabel religiusitas mempunyai dampak yang signifikan terhadap pandangan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini bertentangan oleh penelitian sebelumnya oleh [13] menyatakan tidak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Stewardship teory dapat memperbaiki persepsi etis mahasiswa akuntansi yang memiliki Love Of Money tinggi dan karakteristik Machiavellian, namun tidak akan merubah persepsi etis mahasiswa akuntansi yang memiliki idealism tinggi. Stewardship teory menyarankan bahwa mahasiswa akuntansi sebagai penjaga harus melaksanakan tugasnya secara principled, tanggung jawab, dan kebaikan bagi pemiliknya, dengan memperhatikan kesehatan lingkungan dan kesehatan sumber daya [14]

Selanjutnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau SDGs ialah pembangunan yang secara berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat local, dan pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup, dan pembangunan yang menjamin kelestarian lingkungan hidup. Penerapan keadilan dan tata kelola yang dapat mempertahankan peningkatan kualitas suatu generasi kepada generasi berikutnya [15]. Dalam SDGs ada 17 tujuan, dengan ini ada satu tujuan menjadi focus penelitian ini yaitu : Pendidikan Berkualitas (*quality education*) SDGs No. 4 Dengan tujuan untuk menjamin mutu pendidikan yang inklusif dan merata serta mendorong peluang belajar seumur hidup bagi semua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Love of Money*, Machiavellian, idealisme serta Religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi berdasarkan SDGs, maka peneliti rangkum dalam sebuah judul penelitian yaitu “Diterminasi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating untuk Implementasi SDGs No. 4”

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Love of Money merupakan sikap seseorang terhadap uang serta keinginan dan hasrat mereka terhadap uang [2]. Mahasiswa akuntansi secara alami belajar tentang keuangan yang berkaitan dengan uang. Orang yang memiliki *Love of Money* yang tinggi memungkinkan untuk mempunyai nilai etika yang lebih rendah yang dapat menyebabkan mereka mengambil keputusan yang tidak etid di tempat kerja nanti [16]. Hal ini sesuai dengan penelitian berikut ini [17], [18] yang telah ditulis bawasannya *Love of Money* mempunyai pengaruh negatif pada bagaimana mahasiswa akuntansi memandang etika, sedangkan menurut [19], [20] dijelaskan bahwasannya *Love of Money* berpengaruh signifikan pada pandangan etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil riset terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Love of Money berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Perilaku *Machiavellian* dalam perilaku etis mahasiswa dapat dijelaskan dengan teori motivasi. Secara umum, keinginan akan kekuasaan bisa menyebabkan orang bersifat *Machiavellian*. Jika dorongan motivasi terlalu besar dibandingkan keinginan akan kekuasaan, orang tersebut mungkin melakukan tindakan yang menipu, licik, dan berbohong untuk mendapatkan kekuasaan dan pasti akan mempertahankan kekuasaan tersebut [21].

Penelitian [22] akibatnya perilaku auditor yang sangat *Machiavellian* dapat menimbulkan penyimpangan persepsi etis. Perilaku yang sangat *Machiavellian* mengarah pada standar etika yang lebih rendah. Perilaku *Machiavellian* berdampak negative pada persepsi etis. Artinya orang yang berperilaku *Machiavellian* kuat mempunyai nilai etika yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Machiavellian berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Orang yang idealis mempunyai prinsip untuk tidak melakukan apa pun yang merugikan atau berdampak negative pada orang lain. Maka orang tersebut kemudian akan memilih opsi yang tidak terlalu berdampak buruk bagi orang lain [23]. Dalam riset yang dijalankan [24] menunjukkan bahwa idealisme berdampak negative terhadap perilaku etis. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan [25] hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa idealism mempunyai dampak positif terhadap keyakinan etis mahasiswa akuntansi. Semakin idealis seorang mahasiswa, maka ia akan makin beretika. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Moderasi Religiusitas

Variabel moderasi merupakan variabel baru yang dibuat oleh peneliti sendiri dengan mengalikan variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk mengetahui pengaruh keduanya [26]. Berdasarkan hasil penelitian ini hal tersebut dalam religiusitas disarankan untuk menerapkan beberapa strategi di bidang keagamaan agar mahasiswa sadar akan ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan, misal melakukan persembahyangan bersama serta kegiatan Tirta Yatra untuk mahasiswa dan mahasiswi sehingga mampu meningkatkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian lain menyimpulkan dari hasil uji Mederated Regression Analysis (MRA) bahwa religiusitas memperlemah pengaruh negative *love of money* pada persepsi etis. Sedangkan penelitian ini menemukan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi secara positif dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang etika. Penelitian lain menegaskan bahwa keyakinan agama mempengaruhi penilaian etis mahasiswa akuntansi. Moralitas dan etika seseorang akan meningkat dengan meningkatnya religiusitas. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan rasa hormat terhadap ajaran agama, karena sejalan dengan ajaran agamanya, yang meliputi bertindak secara moral setiap saat [27], [28], [29], [30]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Religiusitas dapat memoderasi Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Moderasi Religiusitas

Sifat *Machiavellian* dicirikan oleh keyakinan dan gagasannya tentang hubungan interpersonal. Persepsi inilah yang membentuk kepribadian kita yang menjadi dasar sikap kita terhadap orang lain [1]. Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan etis seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap *Machiavellian*. Semakin tinggi tingkat *Machiavellian*, semakin cenderung keputusan yang diambil menjadi tidak etis. Maka dari itu penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berdampak positif pada kesadaran etis, dan religiusitas mengungkapkan cara pandang masyarakat dari berbagai sudut tidak hanya dalam beribadah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut peneliti lain ketika orang bertindak berdasarkan keyakinan yang mereka anut, mereka didorong untuk berpikir

dan bertindak secara etis. Sebab, ia mudah dipahami dan mampu menginternalisasikan serta memasukkannya ke dalam norma agama. Selaras dengan penelitian ini yang menyatakan tujuan agama adalah untuk memperkuat fungsi dan perannya sebagai landasan moral dan etika dalam masyarakat [31], [32], [33], [34]. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

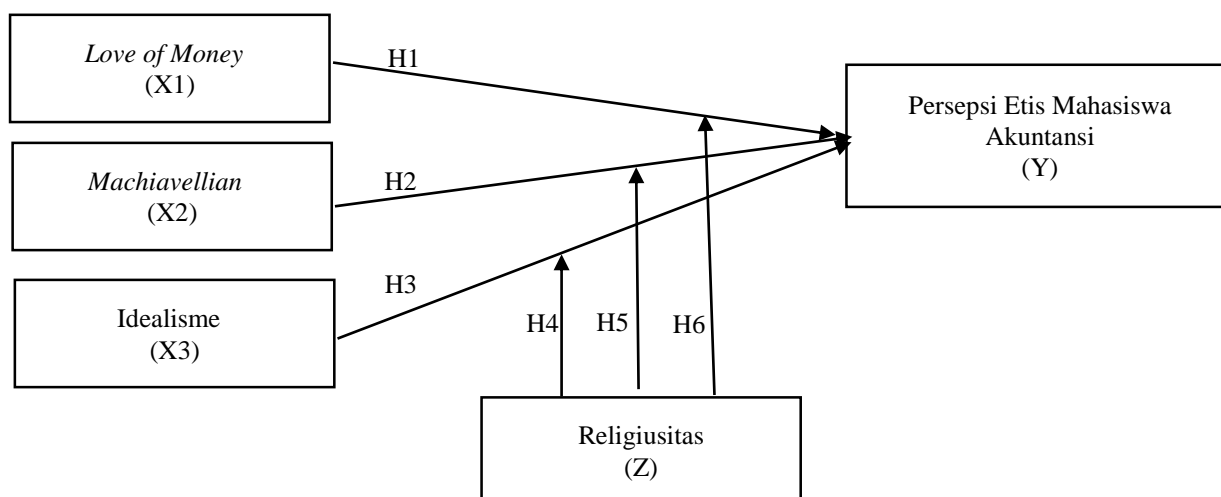
H5 : Religiusitas dapat memoderasi Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Moderasi Religiusitas

Secara mendasar, idealism dan realtivisme adalah dua dimensi filsafat moral individu. Individu yang bersifat idealis menghindari melakukan tindakan yang bisa merugikan orang-orang disekitarnya. Mereka mengambil langkah tegas terhadap peristiwa yang dianggap tidak etis atau dapat merugikan orang lain [35]. Hasil penelitian dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa idealism tidak meberikan kontribusi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian lain menyatakan, meskipun memiliki idealisme yang besar, mahasiswa belum tentu mampu dalam melakukan penilaian secara tegas terhadap perilaku etis yang ditemui, penilaian ini terjadi sebagai karena mahasiswa kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan etika dan proses pembelajaran etika tidak berhasil, mereka cenderung tidak menunjukkan kesadaran dan evaluasi yang jelas, dan departemen etika dihadapkan pada kasus-kasus pelanggaran etika. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas bisa merubah sikap idealism seseorang yang memiliki pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi [36], [37], [38], [39]. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Religiusitas dapat memoderasi Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



II. METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini yaitu dengan cara pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penemuan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi tentang hal yang ingin diketahui [26]. Pada penelitian ini mengambil hasil responden dengan cara menyebar kuisioner menggunakan *google form* sebagai media pengambilan data peneliti.

Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Adapun Identifikasi dalam penelitian ini, ialah :

1. Variabel Independen (Bebas), adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau terjadinya variabel dependen (terikat), faktor-faktor independen berikut ini disebutkan :
 - a. *Love of Money*, ialah sikap seorang terhadap uang dan keinginan serta kemauan seorang terhadap uang [2]. Variabel *Love of Money* dapat diukur dengan indikator *Importance*, *Succes*, *Motivator* dan *Rich*.
 - b. *Machiavellian*, merupakan perilaku social hal ini melibatkan seseorang yang memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadi, seringkali bertentangan dengan kepentingan umum [21]. Variabel *Machiavellian* dapat diukur dengan indikator *Manipulative*, *Egois*, dan *Agresif*.

- c. Idealisme, yaitu sikap yang berasumsi bahwa tindakan yang tepat akan menghasilkan hasil yang sepadan dengan hasil yang diinginkan. Variabel idealism dapat diukur dengan indicator Moral, Keyakinan, dan Kultur Budaya.
2. Variabel Dependen (Terikat) merupakan variabel yang berubah karena adanya variabel tambahan. Sehubungan dengan itu, factor dependen ialah sebagai berikut :
 - a. Persepsi Etis, merupakan anggapan atau suatu pemikiran seseorang berdasarkan nilai moral seseorang. Variabel persepsi etis dapat diukur dengan indicator pemikiran, perilaku dan aturan.
3. Variabel Moderating merupakan variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Sehubungan dengan itu, variabel moderating berikut ini disertakan :
 - a. *Religiusitas*, ialah tingkat keyakinan ataupun nilai keagamaan yang dianut seseorang. Agama dapat berfungsi untuk mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang, seseorang dengan tingkat religiusitas yang besar dapat mampu mengendalikan diri untuk melakukan perbuatan etis, sesuai dengan prinsip ajaran agama yang menganjurkan untuk berperilaku baik dan tidak merugikan sesama [9]. Variabel Religiusitas dapat diukur dengan indicator Realisme, pengetahuan agama, penghayatan dan keyakinan.

Tabel 1 . Indikator Variabel

Variabel	Indikator
<i>Love of Money</i> (X1) Berdasarkan pandangan [16]	1. <i>Importance</i> 2. <i>Success</i> 3. <i>Motivator</i> 4. <i>Rich</i>
<i>Machiavellian</i> (X2) Berdasarkan pandangan [2]	1. <i>Manipulative</i> 2. <i>Egois</i> 3. <i>Agresif</i>
Idealisme (X3) Berdasarkan pandangan [39]	1. Moral 2. Keyakinan 3. Kultur budaya
Persepsi Etis (Y) Berdasarkan pandangan [2]	1. Pemikiran 2. Perilaku 3. Aturan
Religiusitas (Z) Berdasarkan pandangan [29]	1. Realisme 2. Pengetahuan agama 3. Penghayatan 4. Keyakinan

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Keseluruhan populasi dalam petelinian ini ialah berjumlah 164 mahasiswa. Untuk memastikan sampel memakai metode *purposive sampling*, kriteria yang diterapkan mencakup mahasiswa yang masuk dalam Program Studi Akuntansi pada tahun 2020 yang terdaftar dan aktif di UMSIDA, serta mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2020 yang telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi keperilakuan. Pemastian jumlah sampel dalam riset ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin [40] sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{164}{1 + 164 (0,005)^2} + \frac{164}{1,41} = 116,3$$

Penjelasan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*Sampling Error*) biasanya 5%

Berdasarkan hitungan diatas, dengan pembulatan angka maka diperoleh hasil bahwa jumlah sampel yang harus diteliti ialah 116 responden.

Karena adanya perbedaan jumlah mahasiswa tiap kelas, maka kuisioner disebarakan kepada responden yang dipilih melalui seleksi acak bertingkat untuk mengumpulkan data. Perhitungan peneliti berdasarkan rumus diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Sampel

No.	Kelas Angkatan 2020	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan
1.	A1	39	$39/164 \times 116 = 28$
2.	A2	40	$40/164 \times 116 = 28$
3.	A3	27	$27/164 \times 116 = 19$
4.	B1	36	$36/164 \times 116 = 25$
5.	B2	22	$22/164 \times 116 = 16$
	Total		116 Mahasiswa

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti akan mengumpulkan data kuisioner atau angket yang akan diberikan kepada responden. Kuisioner yang diberikan terhadap responden dapat secara langsung maupun tidak langsung (melalui surat atau perantara) untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Skala likert dipilih sebagai alat penelitian untuk menyelidiki ini. Setiap pertanyaan jawaban dalam penelitian ini disusun menjadi lima pilihan dengan skala likert lims rentsng yakni, Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral/Ragu-ragu, Setuju dan Sangat Setuju. Untuk setiap pertanyaan, terdapat poin atau nilai skala yang diberikan kepada masing-masing responden.

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral/Ragu-ragu (N/R)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Teknik Analisis

1. Uji Kualitas Data

Ada dua pengujian yang dijalankan, yakni :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui keabsahan sutau kuisioner.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu menentukan konsistensi hasil pengukuran variabel merupakan tujuan dari pengujian reliabilitas.

Uji Hipotesis

Peneliti ini menggunakan uji regresi linier berganda, analisis regresi moderat (MRA), dan uji T sebagai alat analisis data penelitian ini.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini yakni Love of Money (X1), Machiavellian (X2), dan Idealisme (X3) pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y). Berikut persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

Y = nilai yang diramalkan

a = konstansta

b1 = koefesiens regresi untuk Love of Money

b2 = koefesiens regresi untuk Machiavellian

b3 = koefesiens regresi untuk Idealisme

X1 = *Love of Money*

X2 = *Machiavellian*

X3 = *Idealisme*

2. Moderat Regression Analysis (MRA)

Uji interaksi atau disebut dengan MRA adalah penggunaan khusus dari regresi linier berganda yang elemen interaksinya disertakan dalam persamaan regresi. Dalam MRA ada 3 variabel yang digunakan yaitu variabel independen, dependen dan moderasi. MRA bisa juga disebut dengan uji interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi ini merupakan variabel yang bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen [41].

3. Uji T

Uji T ini gunanya untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam setiap persamaan regresi mempengaruhi nilai variabel dependen, dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian didasarkan pada signifikan 5% jika tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka dapat di simpulkan H_0 diterima, dan tetapi H_a ditolak. Jika tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak, tetapi H_a diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Love of Money (LOM)	LOV01	0,683	0,190	Valid
	LOV02	0,721	0,190	Valid
	LOV03	0,798	0,190	Valid
	LOV04	0,744	0,190	Valid
	LOV05	0,766	0,190	Valid
Machiavellian (MACH)	MACH01	0,748	0,190	Valid
	MACH02	0,682	0,190	Valid
	MACH03	0,823	0,190	Valid
	MACH04	0,702	0,190	Valid
	MACH05	0,601	0,190	Valid
Idealisme (IDL)	IDL01	0,702	0,190	Valid
	IDL02	0,699	0,190	Valid
	IDL03	0,611	0,190	Valid
	IDL04	0,658	0,190	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (PERS)	PERS01	0,750	0,190	Valid
	PERS02	0,848	0,190	Valid
	PERS03	0,770	0,190	Valid
Religiusitas (RLG)	RLG01	0,720	0,190	Valid
	RLG02	0,733	0,190	Valid
	RLG03	0,786	0,190	Valid
	RLG04	0,719	0,190	Valid
	RLG05	0,784	0,190	Valid
	RLG06	0,782	0,190	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel.3 diatas, hasilnya terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar daripada dengan nilai r tabel. Ini menunjukkan bahwa butir pernyataan pada kuisisioner penelitian ini dinyatakan valid. Artinya, semua item dalam kuisisioner dapat mengukur variabel love of money, Machiavellian, idealism, persepsi etis mahasiswa akuntansi dan religiusitas.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Standar Reliabel	Keterangan
<i>Love of Money</i>	0,790	0,60	Reliable
<i>Machiavellian</i>	0,782	0,60	Reliable
Idealisme	0,761	0,60	Reliable
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,821	0,60	Reliable
Religiusitas	0,784	0,60	Reliable

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 4 diatas, tampaknya bahwa semua lima variabel dalam studi ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih tinggi daripada nilai standar reliable (0,60). Maka kelima variabel tersebut dapat dianggap bahwa kelima variabel tersebut reliable. Artinya, item pernyataan kuisioner yang digunakan variabel *Love of Money*, *Machiavellian*, Idealism, Persepsi Etis dan Religiusitas dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.533	1.877		5.079	.000
	Love of Money	-.316	.083	-.366	-3.834	.000
	Machiavellian	-.227	.098	-.184	-2.304	.024
	Idealisme	.524	.131	.293	.2.053	.043

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 9,533 - 0,316 - 0,227 + 0,524$$

Model regresi linier berganda diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 9,533 artinya jika *Love of money*, *Machiavellian* dan idealisme dianggap konstan (0), maka persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 9,533
- Koefisien regresi untuk *love of money* (X_1) adalah -0,316. Ini mengindikasikan bahwa ketika nilai love of money naik satu satuan, persepsi etis mahasiswa akuntansi akan menurun sebesar 0,316, dengan diasumsikan variabel lain tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi, *Machiavellian* (X_2) adalah -0,227. Yang menyiratkan bahwa jika variabel *Machiavellian* meningkat satu satuan, maka persepsi etika mahasiswa akuntansi juga meningkat sebesar 0,227, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk idealisme (X_3) adalah 0,524. Ini berarti jika variabel idealism meningkat satu satuan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi juga meningkat sebesar 0,524 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Uji Moderat Regression Analysis (MRA)

Tabel 6. Hasil Uji MRA (*Moderat Regression Analysis*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.816	3.540		3.338	.001
	Love of Money	-1.613	.027	-1.863	-59.678	.000
	Machiavellian	.339	.166	.464	2.044	.044
	Idealisme	1.519	.187	1.500	8.104	.000
	Religiusitas	-.318	.125	-.307	-2.542	.013
	X1Z	.062	.001	2.494	54.666	.000
	X2Z	-.057	.006	-1.885	-8.648	.000
	X3Z	-.004	.007	-.148	-.633	.628

a. Dependent Variable: Persepsi Etis

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 6, dapat diketahui :

- Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Love of Money dengan Religiusitas sebesar 0,000 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel Religiusitas (Z) mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh variabel *Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Machiavellian dengan Religiusitas sebesar 0,000 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel Religiusitas (Z) mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh variabel *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.
- Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Idealisme dengan Religiusitas sebesar 0,628 (>0,05), dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel Religiusitas (Z) tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau memperlemah hubungan pengaruh variabel Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

3. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.	Keterangan
<i>Love of Money</i> terhadap persepsi etis (H1)	-3,834	0,000	Diterima
<i>Machiavellian</i> terhadap persepsi etis (H2)	-2,304	0,024	Diterima
Idealisme terhadap persepsi etis (H3)	2,053	0,043	Diterima
<i>Love of Money</i> terhadap persepsi etis di moderasi Religiusitas (H4)	54,666	0,000	Diterima
<i>Machiavellian</i> terhadap persepsi etis di moderasi Religiusitas (H5)	-8,648	0,000	Diterima

Idealisme terhadap persepsi etis di moderasi Religiusitas (H6)	-633	0,628	Ditolak
--	------	-------	---------

Sumber : Data diolah, 2024

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 7, maka hasil uji t dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *love of money* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi memiliki T hitung sebesar -3,834, sedangkan diketahui nilai T tabel adalah 0,1900, nilai signifikansi variabel *love of money* sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai beta untuk variabel *love of money* menunjukkan arah negative. Sehingga dapat diketahui bahwa *love of money* memiliki pengaruh negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
 Dalam penelitian ini ditemukan bahwa *love of money* memiliki dampak negative pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi, semakin rendah pula persepsi etisnya. Orang yang terlalu mencintai uang cenderung menganggap uang sebagai kebutuhan dan memiliki ambisi untuk memperolhnya dengan berbagai cara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [42], [43] yang menemukan bahwa *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Variabel *Machiavellian* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi memiliki T hitung sebesar -2.304, sedangkan diketahui nilai T tabel adalah 0,1900. Nilai signifikansi variabel *Machiavellian* sebesar 0,024. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Nilai beta untuk variabel *Machiavellian* menunjukkan arah negative. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sifat *Machiavellian* memiliki dampak negative pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.
 Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *Machiavellian* memiliki dampak negative terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *Machiavellian* pada mahasiswa akuntansi, semakin rendah persepsi mereka terhadap etika, atau sebaliknya, semakin rendah tingkat *Machiavellian*, semakin tinggi persepsi mereka terhadap etika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [42], [2] yang menemukan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ketika seseorang memiliki tingkat *Machiavellian* yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus pada hasil akhir daripada prosesnya. Hal ini menyebabkan mereka menggunakan berbagai cara untuk mencapai hasil yang memuaskan.
3. Variabel idealisme terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi memiliki T hitung sebesar 2,053, sedangkan diketahui nilai T tabel adalah 0,1900. Nilai signifikansi variabel idealism sebesar 0,043. Artinya nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Nilai beta untuk variabel idealism menunjukkan arah positif. Ini menandakan bahwa idealisme memiliki dampak positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.
 Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa idealism berkontribusi positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Yang berarti semakin tinggi tingkat idealism mahasiswa akuntansi, semakin tinggi juga persepsi etis mereka. Artinya idealism memiliki pengaruh yang sejalan dengan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan [39], [25] yang menemukan bahwa idealism berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [44] yang menemukan bahwa idealism tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai krisis etika akuntan.
4. Variabel *love of money* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi di moderasi oleh Religiusitas memiliki T hitung sebesar 54,666. Sedangkan nilai signifikansinya 0,000 ($< 0,05$) dapat diinterpretasikan bahwasannya variabel Religiusitas memperkuat hubungan atau dapat memoderasi hubungan antara variabel *love of money* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [28] yang menyatakan religiusitas memperkuat hubungan atau dapat memoderasi hubungan antara variabel *love of money* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi.
5. Variabel *Machiavellian* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi di moderasi oleh Religiusitas memiliki T hitung sebesar -8.648. Sedangkan nilai signifikansinya 0,000 ($< 0,05$) dapat diinterpretasikan bahwasannya variabel Religiusitas memperkuat hubungan atau dapat memoderasi hubungan antara variabel *Machiavellian* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [28] yang menyatakan religiusitas memperkuat hubungan atau dapat memoderasi hubungan antara variabel *Machiavellian* terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Dikarenakan variabel *Machiavellian* ini ialah merujuk ke perilaku negative jadi variabel religiusitas mampu untuk memperkuat variabel tersebut.

6. Variabel Idealisme terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi di moderasi oleh Religiusitas memiliki T hitung sebesar -633. Sedangkan nilai signifikansinya 0,628 ($>0,05$) dapat di interpretasikan bahwasannya variabel Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel Idealisme terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi. Studi-studi sebelumnya tentang variabel idealism dan religiusitas dalam konteks persepsi etis mahasiswa akuntansi telah menyoroti hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel idealism tidak memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara variabel religiusitas dan persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini dikaitkan dengan SDGs No.4 yakni mengaitkan dengan pendidikan yang menghasilkan individu yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Dalam konteks ini, peran mahasiswa Akuntansi adalah untuk memahami konsep etika dan berkeadilan dalam bidangnya. *Love of money* atau keberatan dengan uang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa Akuntansi. Ketika individu terlalu fokus pada keuntungan moneter, mereka dapat mengambil keputusan yang tidak etis atau berhak untuk mencapai tujuan finansial. *Machiavellian* adalah konsep yang mengarahkan individu untuk menggunakan kecerdasan dan keberanian untuk mencapai tujuan, yang tidak selalu etis atau berkeadilan. Dalam konteks pendidikan akuntansi, mahasiswa yang memiliki pemahaman *Machiavellian* dapat menjadi lebih susah untuk mengejar tujuan yang berdaya saing dan berkeadilan. Idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi berarti bahwa mereka memiliki pemahaman yang tinggi tentang berkeadilan dan keadilan dalam bidangnya. Namun, jika religiusitas atau kepercayaan individu terhadap kepercayaan yang lebih tinggi menjadi factor yang mempengaruhi persepsi etisnya, maka ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan bertujuan pada keadilan dan berkeadilan. [15] [2]

Dalam hubungan antara semua factor ini, penting untuk mahasiswa Akuntansi memahami konsep etika dan berkeadilan dalam bidangnya, serta menghadapi peran religiusitas yang mempengaruhi persepsi etisnya. Oleh demikian, mereka dapat menjadi professional akuntansi yang berdaya saing, berwawasan lingkungan, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berkeadilan dan keadilan dalam bidangnya.

Religiusitas dapat memberikan moderasi pada pengaruh *love of money*, *machiavelian* dan idealisme mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi mungkin lebih sensitive terhadap nilai-nilai etis dan moral dalam pekerjaan mereka, dan lebih disiplin untuk menjaga integritas dan keadilan di lingkungan kerja. Dalam konteks ini, teori stewardship dapat bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa akuntansi untuk menjalin hubungan kerja yang etis dan bertanggungjawab dengan perusahaan, mengawasi sumber daya perusahaan dengan cara yang bertanggungjawab, dan menghindari pengaruh negatif dari *love of money*, *Machiavellian*, dan idealism pada persepsi etika mereka. Religiusitas dapat menjadi factor yang memperkuat nilai-nilai etis dan moral dalam persepsi mahasiswa akuntansi, dan memperkuat komitmen mereka terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan dengan cara yang bertanggungjawab dan etis. [21]

VII. SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan diskusi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa cinta akan uang memiliki dampak negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Orang yang sangat mencintai uang cenderung menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan mereka, bahkan jika itu melibatkan pelanggaran etika. Variabel *Love of money* ini mampu di moderasi atau di perkuat oleh variabel religiusitas. *Machiavellian* memiliki dampak negative terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Orang yang memiliki sifat *Machiavellian* cenderung lebih memprioritaskan hasil akhir daripada prinsip etika, sehingga mereka cenderung menggunakan berbagai cara untuk mencapai hasil yang diinginkan, bahkan jika itu melibatkan perilaku yang tidak etis dan kurang bertanggungjawab secara sosial. Variabel *Machiavellian* ini mampu di moderasi atau diperkuat oleh variabel religiusitas. Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Seorang individu dengan idealism yang tinggi dalam tindakan etis akan menolak pelanggaran atau aktivitas yang tidak sesuai dengan standar etis, dengan demikian semakin tinggi tingkat idealisme seseorang, semakin tinggi juga persepsi etisnya. Variabel idealism ini tidak mampu di moderasi atau di perlemah oleh variabel religiusitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel-variabel seperti cinta akan uang, *Machiavellian*, idealism, dan religiusitas dalam konteks persepsi etika mahasiswa akuntansi. Namun, ada banyak variabel lain yang mungkin juga memengaruhi persepsi etika individu

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah saya ucapkan terima kasih terkhusus untuk kedua orang tua saya ibu dan almarhum bapak yang saya cintai dan yang saya banggakan. Karena tiada hentinya melangkitkan do'a baiknya serta memberi dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya. Dan tak lupa Allah SWT yang telah mendengar do'a do'a para hambanya. Keluarga dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih juga telah memotivasi saya, mensupport saya dalam hal apapun.

REFERENSI

- [1] S. Hermawan and S. Biduri, *Akuntansi Keperilakuan*, Griya Kebonagung 2, Blok 12, No. 14 Kebonagung, Sukodono, Sidoarjo: Pindomedia Pustaka, 2019, p. 2.
- [2] F. Delmi Yetti, E. Mawarni and J. Syafei, "Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, p. 205, Agustus 2022.
- [3] L. Pratiwi and Junaidi, "The Effect of Love of Money and Religiosity on Ethical Perceptions of Accounting Students," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 12, no. 1, p. 1, Januari-Juli 2023.
- [4] D. Maudya Rachmah and A. Kurniawan, "ANALYSIS OF LOVE OF MONEY WITH THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ETHICS," *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, vol. 01, no. 02, p. 168, 2019.
- [5] A. Alfitriani, T. Erawati and Suyanto, "PENGARUH IDEALISME, RELATIVISME, PENDIDIKAN ETIKA BISNIS, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG KRISIS ETIKA AKUNTAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST)," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, vol. 3, no. 2, p. 260, September 2021.
- [6] A. Hidayatullah and Sartini, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, vol. 17, no. 1, p. 29, 2019.
- [7] Fachrizal, Nurhayati and Rahayu, "Pengaruh Love of Money, Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Akun Nabelo*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [8] M. Daffa Rasyadan and E. Susilowati, "THE EFFECT OF IDEALISM, LOVE OF MONEY, AND AGE OF ACCOUNTING STUDENTS ON THE ETHICAL PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS," *Journal of Economy, Education, and Entrepreneurship*, vol. 3, no. 2, p. 590, August 2023.
- [9] Sulistyoy, "Relevansi Nilai Religius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, vol. 21, no. 2, p. 36, 2014.
- [10] Gocer and Ozgan, "Spiritually and Ethics : A literatur Review Ruhsalhk ve Etik : ir Alanyazin Taramasi," *Journal os Social Science*, vol. 17, pp. 58-65, 2018.
- [11] Surayya, *Pengaruh Love of money, Gender dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2017.

- [12] Wandari and Wildantara, "Analisis Pengaruh Gender, Love of Money dan Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Ilmiah FEB*, vol. 12, no. 1, 2018.
- [13] Nazaruddin,dkk, "Love of Money, Gender, Religiusity : Accounting Student Ethical perception," *Journal Business and Economic Horizons*, pp. 424-436, 2018.
- [14] E. Raharjo, "TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARSHIP," *Fokus Ekonomi*, vol. 2, juni 2007.
- [15] "sdgs.bappenas.go.id," Sekilas SDGs. [Online].
- [16] N. K. Deasy Darmayanti and I. P. Gede Diatmika, "PENGARUH LOVE OF MONEY, GENDER DAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNDIKSHA," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, vol. 13, no. 04, p. 1371, 2022.
- [17] Lestari, "Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas dan love of money terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2019.
- [18] Diana, "Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa akuntansi," *ABA Journal*, vol. 102, no. 04, pp. 24-25, 2017.
- [19] Aprianti and Viky, Pengaruh Usia, Gender, Status Sosial Ekonomi Akuntansi dan Pengalaman Kerja terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016.
- [20] Saputri, "Hubungan Jenis Kelamin, Pengalaman Magang, Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Love of Money dengan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *Ekonomi dan Bisnis*, vol. 105, no. 01, p. 43, 2018.
- [21] I. A. G. Intan Kusumawathi Nikara and N. P. S. Harta Mimba, "Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 26, no. 1, p. 544, Januari 2019.
- [22] Yeltsinta and Ratih, "Love of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Queationable Action : Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Variabel Moderasi Gender," *Undergraduate thesis Univesitas Diponogoro*, 2013.
- [23] N. Intan Syabilla and Muslimin, "ANALISIS PENGARUH GENDER, KECERDASAN EMOSIONAL DAN IDEALISME PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI," *Jurnal Proaksi*, vol. 9, no. 2, pp. 188-203, Mei 2022.
- [24] Damayanthi and Juliarsa, "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender dan Umur Pada Perilaku Tidak Etis Akuntan," *E-jurnal Akuntansi*, vol. 15, no. 01, 2016.
- [25] Nikara and Mimba, "Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *EJA*, vol. 26, no. 01, p. 20, 2019.
- [26] S. Hermawan and Amirullah, *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Media Nusa Creative, 2016.

- [27] N. Putu Ariyani and P. Cita Ayu, "Pengaruh Love Of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi UNHI Denpasar)," *Hita Akuntansi dan Keuangan*, p. 174, April 2023.
- [28] P. Amanda Yadiari, M. Gede Wirakusuma, Dwirandra and Gayatri, "RELIGIUSITAS MEMODRASI PENGARUH SIFAT MACHIAVELLIAN DAN LOVE OF MONEY PADA PERSEPSI ETIS TAX EVASION," *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, vol. 11, no. 06, pp. 697-708, Juni 2022.
- [29] A. Efrianti, E. Trisanti and F. Oliyan, "Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JEBI)*, vol. 02, no. 02, pp. 105-117, 2023.
- [30] G. A. Widhiasma Pelayun, "Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 23, no. 02, pp. 1600-1628, Mei 2018.
- [31] Asih and Dwiyantri, "Pengaruh love of money, Machiavellian, dan equity sensitivity terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax evasion)," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 26, pp. 1412-1435, 2019.
- [32] J. Dhamasanti and E. Sudaryati, "Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor. EKUITAS," (*Jurnal Ekonomi dan Keuangan*), vol. 04, no. 04, pp. 481-502, 2020.
- [33] Hayati and Amalia, "The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds.," *The Indonesian Accounting Review*, vol. 11, no. 01, pp. 105-114, 2021.
- [34] Fauzan, "Pengaruh Religiusitas dan Ethical Climate Terhadap Ethical Behavior. Bertens,," *Pengantar Etika Bisnis*, 2015.
- [35] Meilani, "ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN ETIKA BISNIS ISLAM ORIENTASI IDEALISME, RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI SYARIAH ATAS PERILAKU TIDAK ETIS AKUNTAN," *Skripsi*, 2022.
- [36] Ismanto and Fitriyani, "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan," vol. 10, no. 02, Desember 2019.
- [37] K. Rozikin and E. Susilowati, "Pengaruh Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Idealisme dan Status Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi," *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik*, vol. 02, no. 05, p. 415, 2023.
- [38] Putri and Dewi, "The Effect of Moral Reasoning, Socioeconomic Status and Education Level on the Ethical Perception of Accounting Students with Love of Money as an Intervening Variable," *Indonesian Journal of Education*, 2022.
- [39] Fachrizal, Haris and Indriyani, "Pengaruh Love of Money, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Jurnal Akun Nabelo," *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel*, vol. 03, no. 01, 2020.

- [40] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, CV Alfa Beta, 2017.
- [41] A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, 2017.
- [42] A. T and T. , "Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014)," *Jurnal Nominal*, vol. 4, no. 2, pp. 31-44, 2015.
- [43] M. A and A. D, "For love or money: investigating the love of money, Machiavellianism and accounting students' ethical perception," *Journal of International Education in Business*, 2020.
- [44] I. J and F. P, "Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan," *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 10, no. 2, pp. 66-75, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.